

Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Pembelajaran Sentra Balok di TK Al-Amin Palur

Anis Fitria

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Jl. Adi Sucipto No. 154 Jajar, Surakarta. Kabupaten/Kota,
Kota Surakarta.

Email : afarms160527@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to improve gross motor skills in early childhood through the block center learning method. This research employs a qualitative method with a case study approach aimed at gaining an in-depth understanding of an individual, group, or institution. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation to obtain concrete data related to the issues in this study. The findings indicate that learning at the block center using block media to enhance the imagination of early childhood has numerous benefits. By considering children's readiness to learn, interests, and learning styles, this approach not only develops social skills, such as empathy toward others and the environment, self-confidence, and interaction with peers and teachers but also fosters good communication skills, politeness, and proper use of body functions. Gross and fine motor movements in children can develop effectively through this method.*

Keywords Block Center, Early Childhood, Gross Motor Skills

Abstrak. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui metode pembelajaran sentra balok. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian pembelajaran di sentra balok menggunakan media balok untuk meningkatkan imajinatif anak usia dini banyak sekali manfaatnya, dengan memperhatikan kesiapan belajar anak, minat anak, serta gaya belajar yang dilakukan, selain kemampuan sosial yang di dapat anak, rasa peduli terhadap sesama, lingkungan, percaya diri anak, interaksi dengan teman, guru, dengan cara bicara yang baik, sopan santun serta fungsi anggota tubuh melalui gerak motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci: Sentra Balok, Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik Kasar

1. LATAR BELAKANG

Motorik merupakan satu dari lima perkembangan anak usia dini, yang menjadi bagian dari sistem gerak yang menunjang mobilitas aktivitas manusia. Kemampuan tersebut yang mendorong anak untuk bergerak dalam rangka mewujudkan keinginan yang akan dicapai. Gerak yang terkoordinasi antara kematangan otot, saraf, dan otak serta rangsangan dari luar membuat motorik sebagai pengendali kekuatan tubuh dalam bergerak. Perkembangan motorik dimulai sejak anak lahir, bergerak menggeliat menggunakan fungsi otot dan terus berkembang hingga gerakan kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan.

Terdapat dua jenis motorik, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berorientasi pada gerakan yang memanfaatkan otot besar yang ada pada kaki dan

leher. Sedangkan motorik halus, gerakan yang mengarah pada penggunaan tangan yang berkoordinasi dengan mata hingga membentuk kelihaihan yang sifatnya detail. Kedua jenis motorik tersebut mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari manusia khususnya anak.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukanti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki motorik pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian (Siti Aisyah, 2008: 43).

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Di sisi lain, anak usia dini berada pada tahapan bermain, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini diberikan melalui bermain. Oleh karena itu, anak usia dini lebih cepat memahami pelajaran dengan cara bermain.

Pembelajaran yang telah dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran sentra. Dalam pembelajaran sentra balok anak belajar saling menghargai, berbagi dengan teman sesama atau sebaya dalam bermain balok, pada pembelajaran sentra balok juga meningkatkan kemampuan fisik motorik anak yaitu anak menggunakan jari jemarinya dalam menyusun balok membentuk suatu bangun yang anak inginkan, kemampuan kognitif anak juga dapat di kembangkan melalui pembelajaran sentra balok, anak dapat bereksplorasi dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri serta anak mampu berpikir untuk menciptakan hal-hal baru dari balok-balok tersebut.

Dalam Pembelajaran sentra balok perkembangan kemampuan sosial emosional dapat dilihat dari interaksi anak dengan teman sebaya dan interaksi antara anak dengan guru, perkembangan bahasa anak terlihat dari bagaimana anak berkomunikasi dengan teman dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan untuk perkembangan seni anak dapat meningkatkan kreativitas dengan memberikan kesempatan pada anak bereksplorasi, bermain, dan menemukan bahwa dalam kegiatannya akan membantunya memecahkan masalah dan mempelajari dalam memahami keahlian-keahlian baru. dalam sentra anak dapat memanipulasi objek yang disediakan di sentra-sentra untuk mengembangkan percakapan, bermain, dan belajar sesuai tingkatan dan Langkah-langkah yang diinginkan seperti sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra seni, sentra main peran, dan sentra balok.

2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti antara lain:

1. Peneliti relevan yang pertama dilakukan oleh sumarjilah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing purworejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus sebanyak dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah kelompok B yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain estafet kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada aspek kecepatan anak yang mendapat skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar pada pra tindakan mencapai 23,08%, pada siklus I sebesar 53,85%, dan pada siklus II naik menjadi 88,46%, aspek kelincahan anak yang mendapat skor 3 (tiga) dimana anak tampah lincah dan dapat melaksanakan sesuai instruksi guru pada pra tindakan mencapai 7,69%, pada siklus I sebesar 42,31%, dan pada siklus II naik menjadi 84,62%, aspek koordinasi mata 33 dan tangan anak memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat lari sesuai instruksi guru dan

mampu melakukan koordinasi mata dan tangan pada pra tindakan mencapai 19,23%, siklus I sebesar 46,15%, dan pada siklus II meningkatkan menjadi 88,64%, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK Mekar Siwi.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Pada umumnya data yang di gunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder . Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung atau data yang di peroleh dari sumber pertama, sedangkan data skunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku anak dalam situasi tertentu. Teknik ini sangat cocok di gunakan untuk menilai atau mengukur pengembangan yang di tujukan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini disentra balok

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumentasi di gunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Amin Palur adalah Lembaga Pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Darut Taqwa Al-Amin Palur, berlokasi di Rt 03/05, Palur Wetan, Palur, Mojolaban, Sukoharjo. TK Al-Amin memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana itu : Gedung sekolah, Ruang kelas, Kantor, UKS, Kamar mandi, Lahan Parkir, Lapangan yang luas, dan Pojok baca.

Model pembelajaran yang digunakan oleh TK Al-Amin adalah model pembelajaran sentra. Pada dasarnya seluruh sentra haruslah menstimulus 6 aspek perkembangan anak (moral agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni) dan pembagian sentra-sentra main ini adalah untuk mengkategorikan variasi bentuk permainan yang menstimulus aspek perkembangan tersebut. Bentuk stimulus seluruh aspek tersebut dimulai dari anak datang (ikrar, kegiatan pembuka/morning meeting), kegiatan inti (sentra) dan penutup. Jenis-jenis sentra yang terdapat di TK Al-Amin Palur: sentra agama, sentra seni, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra olah tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapat banyak data yang terkumpul. Berikut diantaranya :

1. Penerapan model pembelajaran sentra balok untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak-anak usia 5-6 tahun, di TK Al-Amin Palur.

Model Pembelajaran Sentra Melalui Proses Persiapan Guru, Penyediaan Ruang Kelas Dan Media Pembelajaran, Menyediakan Alat Pencatatan, Dan Memperkenalkan Sentra Kepada Orang Tua Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa langkah persiapan yang dilakukan oleh TK Al-Amin dalam menyelenggarakan model pembelajaran sentra mengacu pada pedoman Penerapan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Departemen Pendidikan Nasional yang di antaranya adalah memberi pelatihan kepada tenaga pendidik untuk memperoleh konsep pembelajaran sentra, menyediakan ruang kelas dan media pembelajaran, terdapat pencatatan perkembangan anak, dan memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk mengenalkan model pembelajaran sentra.

Guru merupakan kunci utama sistem pendidikan, maka dari itu kompetensi guru sangat dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu tujuan dari TK Al-Amin Palur dengan memberikan pelatihan adalah agar setiap guru yang mengajar di sekolah memiliki kompetensi dan keterampilan yang

mumpuni dalam menjalankan tugas mengajar, serta memahami proses pelaksanaan pembelajaran sentra dan terampil dalam membuat materi bahan ajar.

2. Kemampuan anak dalam menjaga stabilitas, serta kemampuan dalam menggerakkan tubuhnya dengan baik, untuk tetap menjaga kekuatan ototnya pada pengembangan motorik kasar anak-anak TK Al-Amin.

Kemampuan anak dalam menjaga stabilitas tubuhnya, serta menggerakkan tubuh dengan baik merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik kasar anak-anak usia dini. Motorik kasar melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang menggunakan kekuatan otot-otot besar anak yaitu seperti, berjalan jinjit, berlari, meloncat, melompat, meremas, berayun, menumbuk, merangkak, merayap, memasukkan bola kedalam keranjang, merapikan mainan, memindahkan APE, pentas didepan kelas, dan menari didepan kelas, kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kekuatan otot anak, koordinasi, dan kontrol tubuh.

Perkembangan otot anak/kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dengan menggunakan catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, observasi penilaian harian, hal ini dapat dilakukan sebagai bahan acuan guru dalam menilai dan mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar anak sudah sampai sejauh mana.

3. Keterlibatan anak dalam berkolaborasi dengan teman, serta kemampuannya dalam memunculkan ide-ide baru ketika bermain di sentra balok.

Keterlibatan anak dalam berkolaborasi dengan teman dan kemampuan memunculkan ide-ide baru saat bermain disentra balok merupakan bagian yang terpenting dari perkembangan sosial-emosional, kognitif dan kreativitas anak selama bermain disentra balok. Anak-anak saling bekerjasama sama ketika bermain dan saling membantu dalam membuat sebuah bangunan, macam-macam kendaraan, senjata, kebun, halaman dan lain sebagainya.

Bermain disentra balok tidak hanya melibatkan kemampuan fisik aja tetapi juga mengandalkan aspek sosial anak, komunikasi dan pemecahan masalah anak ketika anak-anak menghadapi suatu masalah disaat bermain disentra balok, seperti struktur bangunan yang roboh, gangguan teman, dan kurangnya imajinasi anak dalam membuat suatu hasil karya dengan menggunakan macam-macam balok yang telah disediakan oleh guru.

4. Kemampuan anak dalam mencari solusi dan menghadapi tantang disaat bermain balok.

Kemampuan anak dalam mencari solusi dan menghadapi tantangan saat bermain balok adalah hal yang terpenting dari perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan anak bagaimana mengatasi masalah secara mandiri atau dengan bekerja sama dengan teman. Hal ini dapat dilihat melalui cara anak-anak dalam menghadapinya ada diantara anak-anak yang meminta bantuan kepada guru tetapi ada beberapa diantara anak-anak yang berusaha mencari solusi sendiri.

Tatangan yang sering dihadapi anak dalam bermain balok tidak jauh dari keseimbangan struktur bangunan yang diciptakan anak, keterbatasan APE, serta adanya konflik dengan teman yang dapat memicu terjadinya perbedaan pendapat diantara mereka.

5. KESIMPULAN

TK Al-Amin Palur mengimplementasikan model pembelajaran sentra balok dengan mengacu pada pedoman BCCT. Persiapan dilakukan secara menyeluruh, meliputi pelatihan guru, penyediaan ruang dan media pembelajaran, pencatatan perkembangan anak, serta sosialisasi kepada orang tua. Guru, sebagai elemen utama dalam pendidikan, mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pemahaman dalam penerapan model pembelajaran sentra.

Motorik kasar anak usia 5-6 tahun mencakup stabilitas tubuh, koordinasi, dan kekuatan otot, yang terlihat dari aktivitas seperti berjalan, melompat, bermain bola, hingga tampil di depan kelas. Proses penilaian dilakukan menggunakan catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, dan observasi. Stimulasi yang mendukung perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas fisik teratur, latihan keseimbangan, dan permainan yang melibatkan otot besar. Aktivitas bermain di sentra balok membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional, berpikir kreatif, dan bekerja sama dengan teman, sambil menciptakan ide-ide baru. Guru berperan penting dalam merangsang imajinasi anak dengan memberikan cerita yang mudah dipahami dan mendukung anak dalam mengatasi kendala saat bermain.

Melalui kegiatan bermain di sentra balok, anak dilatih untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti memperbaiki bangunan yang roboh atau menyelesaikan konflik dengan teman. Guru dapat menilai kemampuan anak dalam mencari solusi secara mandiri atau melalui kerja sama dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, model pembelajaran sentra balok di TK Al-Amin Palur terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah anak melalui pendekatan yang terstruktur dan peran aktif guru.

6. SARAN

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Disarankan agar sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan tambahan untuk guru guna memperkuat pemahaman mereka tentang metode pembelajaran sentra balok dan strategi untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Guru juga diharapkan mengikuti seminar atau pelatihan terkait perkembangan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan mereka.

2. Optimalisasi Media Pembelajaran

TK Al-Amin Palur dapat mempertimbangkan penambahan alat permainan edukatif (APE) yang lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam mendukung aktivitas motorik kasar dan kreativitas di sentra balok. Sekolah disarankan menyediakan alat permainan yang aman, menarik, dan sesuai untuk eksplorasi anak.

3. Peningkatan Aktivitas Fisik

Sekolah diharapkan menambah kegiatan fisik luar ruangan, seperti olahraga kelompok, permainan tradisional, atau kegiatan eksplorasi alam, untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak. Menjadwalkan senam pagi atau aktivitas fisik lainnya secara rutin dapat membantu memperkuat koordinasi dan kemampuan fisik anak.

4. Penguatan Kolaborasi dan Kreativitas

Guru dapat menciptakan aktivitas bermain yang lebih menantang dan mengutamakan kerja sama, seperti proyek kelompok untuk membangun struktur besar atau bermain peran. Memberikan tema bermain yang bervariasi di sentra balok dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

5. Pendampingan dalam Pemecahan Masalah

Guru diharapkan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak saat menghadapi kesulitan, seperti dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan petunjuk tanpa langsung menyelesaikan masalah untuk mereka. Setelah bermain,

guru dapat mengadakan sesi diskusi untuk membantu anak merefleksikan pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan.

6. Sosialisasi kepada Orang Tua

Orang tua perlu lebih dilibatkan melalui seminar atau diskusi rutin untuk membantu mendukung perkembangan motorik kasar, kreativitas, dan kemampuan sosial anak di rumah. Sekolah juga dapat memberikan laporan perkembangan anak secara berkala kepada orang tua agar mereka dapat memantau hasil pembelajaran di sekolah.

7. DAFTAR REFERENSI

- Abidin, R., & Kurniawati, T. (2023). Penerapan metode pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(3).
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan guru PAUD tentang pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141–155.
- Megawati, R. (2023). Meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui pembelajaran di sentra balok. *Al Ittihadu*, 2(2), 205–213.
- Mestika, A. (2023). Implementasi model pembelajaran sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini 4-5 tahun di TK Cempaka Aisyiyah 004 Sei Betung Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 1–9.
- Nirawati, N. (2019). Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu (Doctoral dissertation). IAIN Palu.
- Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Choiri, U. D. (2022). Peran permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152.
- Riza, M. (2018). Deteksi perkembangan kompetensi motorik anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51.

- Saputri, E. E. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di KB Merak Ponorogo (Doctoral dissertation). IAIN Ponorogo.
- Sumarjilah. (2014). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui bermain estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo. [Diakses 19 Oktober 2019].
- Syahria, A. I. (n.d.). Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengoptimalkan perkembangan motorik (Undergraduate thesis). FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wardhani, F. N. K. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bebentengan di kelompok B taman kanak-kanak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(7), 605–612.